

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang sangat kompleks. Dalam kaitannya dengan kehidupan, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Meskipun sastra tidak akan menyodorkan fakta secara nyata, sastra bukan sekedar tiruan kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada di sekitarnya. Jadi, karya sastra adalah pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya.

Pengarang atau penulis sastra menciptakan sebuah karya dari ukiran tangannya bukan hanya sekedar dibaca sendiri, tetapi ada ide atau gagasan, pengalaman, amanat, dan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan. Pengarang berharap apa yang dituangkannya dalam bentuk sebuah cerita dapat menjadi masukan sehingga pembaca dapat mengambil nilai-nilai kehidupan dan mampu menginterpretasikannya dalam kehidupan nyata. Kehadiran sastra dapat membantu dan membentuk watak-watak yang berbudi luhur dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang bermoral kepada orang dewasa atau anak-anak. Penggambaran moral yang ada dalam cerita anak tidak jauh beda dengan kehidupan pengarang. Dari sanalah digambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat yang tampak, tentang penggambaran baik buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku.

Bahasa yang digunakan dalam sastra anak adalah bahasa yang dipahami oleh anak, yaitu bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak. Pesan yang disampaikan berupa nilai moral yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak-anak. Dengan demikian, sastra anak adalah sastra yang dari segi isi dan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja, bahkan yang menurut ukuran dewasa tidak wajar.

Malau (2011) sastra anak sangat kalah jauh pamornya bila dibandingkan sastra dewasa. Sastra anak belum menjadi perhatian yang serius untuk tampil prima. Sastra anak di Indonesia masih memprihatinkan, belum terlalu diperhitungkan dalam dunia sastra. Penulis cerita anak di media massa dapat dikatakan kurang mendapat tempat di hati para pengamat dan kritikus sastra.

Cerita anak yang hadir tiap minggunya berlalu begitu saja. Jarang ada yang mengapresiasi terhadap karya-karya sastra anak yang ada di media massa. Padahal, dalam kehidupan, sastra anak memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan dan peradaban umat manusia pada masa mendatang. Bisa dikatakan demikian karena sastra anak memberikan kontribusi pada perkembangan emosional, imajinasi, rasa sosial, membentuk kepribadian, membangun kreativitas anak, dan lain sebagainya.

Cerita anak sebagai salah satu karya sastra, khususnya sastra anak, merupakan sarana yang digunakan pengarang dalam menuangkan ide, menggambarkan apa yang ada dalam pemikirannya. Sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi, mudah dipahami oleh anak, dan mudah diimajinasikan. Sastra anak juga mengandung eksplorasi mengenai kebenaran manusia dan juga menampilkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu apalagi pembacanya adalah anak-anak yang fantasinya baru berkembang dan menerima segala jenis cerita terlepas dari cerita itu masuk akal atau tidak.

Perkembangan anak akan berjalan wajar dan sesuai dengan periodenya bila disugahi bahan bacaan yang sesuai pula. Sastra yang akan dikonsumsi bagi anak harus mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit, menggunakan setting yang ada di sekitar mereka atau ada di dunia mereka, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami tapi mampu mengembangkan bahasa anak, sudut pandang orang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak. (Puryanto, 2008: 2)

Anak-anak dari berbagai usia jelas memerlukan bahan bacaan yang mengandung nilai moral dan Surat Kabar Kompas merupakan media massa nasional setiap minggu menampilkan rubrik khusus anak, baik berupa gambar-gambar, puisi, resensi buku anak, maupun cerita anak. Pengarang atau penulis cerita anak biasanya berusaha agar pembaca khususnya anak usia 6-13 tahun mampu mengambil hikmah dan pesan-pesan yang disampaikan atau diamanatkan. Tentunya nilai-nilai tersebut dapat direfleksikan dalam kehidupan dengan bantuan peranan orang tua.

Dalam cerita anak tentulah ada dijumpai nilai-nilai kehidupan. Nilai kehidupan itu adalah nilai moral. Pengertian moral dalam KBBI adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dalam cerita anak pengarang atau penulis cerita anak biasanya menggambarkan perilaku kehidupan anak-anak umumnya, tentang penggambaran sikap-sikap yang harus dicontoh anak-anak dalam bertingkah laku. Kehadiran moral dalam cerita dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis, tetapi bukan resep atau petunjuk bertingkah laku. Moral dikatakan praktis lebih disebabkan ajaran moral itu disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang ditampilkan oleh para tokoh dalam cerita anak. Mursini (2011:120) menyatakan bahwa kehadiran unsur moral dalam cerita anak tentu merupakan sesuatu yang mesti ada

Malau dalam esainya (harian Analisa 13 Pebruari 2011) mengatakan bahwa keberadaan sastra anak sangat memiliki peran yang vital dalam membentuk watak, karakter anak yang memengaruhi cara berpikir anak pada masa anak-

anak sampai ke kehidupan si anak menjadi dewasa. Fenomena ini jarang diperhatikan banyak orang, termasuk para sastrawan dan juga pemerintahan Indonesia belum sepenuhnya melihat sastra anak bagian penting dalam mempersiapkan generasi mendatang sejak dini.

Keinginan anak-anak untuk mendapatkan cerita anak yang baik kurang seimbang dengan hadirnya cerita-cerita anak yang berkualitas, sehingga apa yang diinginkan dan dibutuhkan anak untuk mendapatkan bahan bacaan cerita anak yang baik dan berkualitas belum dirasakan anak-anak. Cerita anak yang hadir di media cetak berlalu begitu saja, apresiasi terhadap karya-karya sastra anak yang ada jarang dibicarakan, seakan-akan tidak dinilai sebagai karya sastra pada hal kontribusinya sangat besar. Cerita anak terdapat unsur yang mengandung nilai moral karena moral merupakan unsur yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lain di alam semesta ini. Apabila manusia tidak mempunyai nilai-nilai moral, maka manusia tidak jauh bedanya dengan makhluk lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik dan merasa peduli terhadap sastra anak untuk meneliti dan mengapresiasi karya sastra anak dengan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita anak harian Kompas sekaligus dapat dijadikan salah satu upaya menanamkan minat baca kepada anak dan mengambil hikmah yang patut dicontoh dan yang tidak patut ditiru, serta sebagai apresiasi karya-karya yang dihasilkan oleh penulis sastra khususnya sastra anak. Dengan mengangkat judul “Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Anak pada Harian Kompas Edisi Maret 2013.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral dalam cerita anak pada surat kabar harian Kompas.
2. Kepribadian tokoh-tokoh dalam cerita anak pada surat kabar harian Kompas.
3. Pesan dalam cerita anak pada surat kabar harian Kompas.
4. Tokoh utama dalam cerita anak pada surat kabar harian Kompas.
5. Contoh teladan dalam cerita anak pada surat kabar harian Kompas.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari pembahasan yang dikehendaki. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai moral dalam cerita anak pada surat kabar harian Kompas edisi Maret 2013.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana nilai-nilai moral dalam cerita anak pada Surat Kabar Harian Kompas?
2. Apa saja contoh teladan yang dapat diambil dari cerita anak pada Surat Kabar harian Kompas?
3. Pesan moral apa saja yang terdapat dalam cerita anak pada Surat Kabar harian Kompas?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam cerita anak pada Surat Kabar Harian Kompas.
2. Untuk mengetahui contoh teladan yang dapat diambil bagi pendidikan anak-anak dalam cerita anak pada surat kabar harian Kompas.
3. Untuk mengetahui pesan moral dalam cerita anak pada surat kabar harian Kompas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Penambah wawasan dan pengetahuan mengenai moral yang terdapat dalam cerita anak pada surat kabar harian Kompas.
2. Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.
3. Untuk memotivasi masyarakat penikmat bacaan sastra khususnya anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral dalam cerita anak.
4. Sebagai apresiasi terhadap karya sastra khususnya sastra anak.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan masalah yang ditelitinya.

